BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deksripsi Umum Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam bab ini peneliti (konselor) menyajikan gambaran dari lokasi yang dijadikan objek penelitian, karena menurut peneliti hal ini diperlukan dalam mencari data-data umum, yang mana data-data tersebut diperoleh dari adanya deskripsi lokasi penelitian. Di samping itu juga terdapat korelasi antara lokasi penelitian dengan masalah individu yang diteliti.

Adanya gambaran lokasi peneltian bisa membantu dan menggambarkan bagaimana kondisi lingkungan di sekitas konseli yang termasuk di dalamnya adalah kehidupan keagamaan, hubungan sosial masyarakat disekitar konseli tinggal, dan kondisi lingkungan tempat tinggal konseli sehingga peneliti (konselor) mengetahui secara langsung bagaimana lingkungan tempat tinggal masyarakat yang berhubungan denagn adanya masalah yang diahadapi oleh konseli.

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian skripsi adalah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang tempatnya berada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakultas adab yang memiliki berbagai jurusan diantaranya : prodi bahasa dan sastera arab, prodi sejarah dan kebudayaan Islam, prodi sastera Inggris. Di dalam ketiga prodi ini mampu melahirkan generasi penerus dalam penengakan kebudayaan dalam Islam.

Setelah IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia no. 65 tahun 2013, tanggal 01 Oktober 2013 dan peraturan Menteri Agama RI No 8 tahun 2014, tanggal 28 April 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Sunan Ampel Surabaya, maka diiringi oleh bertambahnya fakultas yang semula hanya lima fakultas menjadi Sembilan fakultas iaitu : fakultas syariah dan hukum, fakultas ushuluddin dan filsafat, fakultas tarbiyah dan keguruan, fakultas dakwah dan komunikasi, fakultas adab dan humaniora, fakultas sains dan teknologi, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, fakultas psikologi dan kesehatan, fakultas ilmu sosial dan ilmu komunikasi. [56]

Fakultas adab dan humaniora ini mempunyai targetnya sendiri dimana mendidik mahasiswa untuk menjadi sarjana yang mengusai Ilmu sejarah peradaban Islam terutamanya serta cabang-cabang keilmuan yang lain. Lulusan mendapatkan gelar S. HUM (Sarjana Humaniora)

[56] Dokumentasi, panduan UIN Sunan Ampel 2014, hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan

Tujuan Universitas Islam Negari Sunan Ampel Surabaya mengacu pada tujuan seperti berikut :

1. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlarul karimah, kemampuan akademik, profesional, maupun menerapkan, mengembangkan, menciptkan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai kesilaman.
2. Menyebarluaskan ilmu-ilmu keIslaman dan seni yang dijiwai oleh nilai keislaman serta mengupayakan penggunaanya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

c. Visi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

"Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetentif bertaraf internasional"

d. Misi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.
2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keisalaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religious yang berbasis riset.

1. Deskripsi Konselor

a. Biodata Konselor

Adapun biodata konselor yang menggunakan Terapi Creative Process Dalam Mengembangkan Konsep Percaya Diri Terhadap Seorang Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah :

Nama : Mohd Riswan Aizzat Bin Mohd Idris

Tempat, tanggal lahir : Sarawak, 02 April 1994

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswa UINSA

b. Riwayat Pendidikan Konselor

SRK : Sekolah Rendah Kebangsaan Siol Kanan

SMK : Sekolah Menengah Agama Sheikh Haji Othman Abdul

IQ : Institut Al-Quran Bintulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengalaman Konselor

Mengenai pengalaman Konselor, konselor juga pernah melaksanakan Praktikum di IKADI. Konselor juga pernah melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SeBAYA PKBI Jatim kurang lebih selama dua bulan. Di saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan), melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 1 bulan di desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro. Mengenai konselor, konselor pernah menangani beberapa kasus pada ketika PPL dijalankan.[57] Dimana dari salah satu pasien yang mengalami KTD (Kehamilan Tidak Dijangka) meminta kerjasama saya serta rakan-rakan PPL lain untuk memberikan saran serta tindak lanjut dari kehamilan pasien tersebut.

Setelah melakukan sesi konseling, pasien tersebut dikasikan sarat oleh pihak SeBAYA agar menginap sementara di jasa perlindungan untuk kasus KTD sehinggalah pasien tersebut melahirkan. Namun pasien juga dikenakan bayarab IDR 200.000 per bulan besertakan makan minum juga turut disediakan. Selain hal tersebut, konselor juga telah melakukan beberapa praktikum di kampus seperti : keterampilan komunikasi konseling, appraisal konseling, dan konselin micro macro, serta konselor juga mempunyai pengalaman akademis yang terkait dengan bimbingan dan konseling. Jadi hal

[57] Dokumentasi Tugas Individual PPL di SeBAYA, PKBI, Jatim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini bisa dijadikan pedoman di saat melakukan penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor bisa berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

d. Keperibadian Konselor

Konselor merupakan mahasiswa yang mudah bergaul dengan siapa saja. Selain itu konselor memiliki empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar. Menurut keterangan Azi, teman kepada konselor, berpandangan bahwa, konselor adalah lelaki yang baik dan elok paras rupanya, bertanggungjawab, menepati waktu, mudah akrab dan enak di ajak bicara.

Menurut keterangan teman-teman konselor yang lain pula menambahi, bahwa konselor termasuk orang yang lumayan pandai dalam bidang akademik apatah lagi bidang olahraga. Konselor juga termasuk sosok orang yang mau menolong sesama teman yang membutuhkan dalam kegiatan perkuliahan.[58]

[58] Hasil Wawancara Konselor dengan teman konseli, 1 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Konseli

a. Identitas Klien

Nama : Ziman nama (samaran)

Tempat, tanggal lahir : Sibu, Sarawak, 23 11 1993

Alamat asal : No 12B, Jalan Kampung Baru, Sibu, Sarawak

Alamat kontrakan : 21A, Gg Masjid, Jemurwonosari

Anak ke : 2 daripada 3 adik bersaudara

Usia : 24

Agama : Islam

Ras : Melayu

Hobi : Bulu tangkis

Cita-cita : Pengusaha yang berjaya

Pendidikan : Madrasah Al-Quran Bintulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latar belakang Konseli

Konseli merupakan anak kedua dari tiga bersaudara ia tinggal jauh dari keluarganya, untuk menimb ilmu di negeri asing (Indonesia) sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya serta merupakan seorang mahasiswa semester 8 fakultas sejarah dan peradaban Islam[59]

Keluarga konseli termasuk keluarga yang dalam tingkat sosialnya adalah biasa karena melalui pengamatan konseli ada yang lebih tinggi tingkat sosial serta ekonominya di kampong konseli, ayah konseli bekerja sendiri. Ibu konseli sebagai ibu rumah tangga, namun mbaknya konseli sekarang sedang bekerja sebagai kaki tangan di sebuah kantor manakala adiknya yang terakhir masih bersekolah.

Konseli yang tinggal jauh dari keluarganya, dan kini bersama teman-teman seperantauannya ini seperti teman-temannya yang lain juga berusaha sebaik mungkin untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, yang dirasanya masih sulit pada tahun awal perkuliahan. Namun setelah berproses beberapa tahun dengan bantuan lingkungan konseli yang sememangnya dekat dengan teman Malaysia yang lainnya, konseli sedikit demi sedikit dapat menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

[59] Hasil wawancara peneliti (konselor) dengan konseli, 1 Mei 2017 di kontrakkan konselor jam 15.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. latar belakang pedidikan konseli

Haziman mempunyai taraf pendidikan yang standar, dimana taraf pendidikan agamanya juga kurang, serta tidak pernah mendapatkan pendidikan agama kecuali dari pendidikan formalnya sehingga dia merasakan kurangnya motivasi dalam diri.

Pada awal permulaan Haziman datang ke Indonesia yaitu kota Surabaya, sebagaimana anak-anak Malaysia yang lain sudah tentunya belum dapat membiasakan diri dengan suasana yang baru. Sepanjang konselor mengenal konseli, sememangnya konseli seorang yang pendiam serta tidak banyak bicaranya. Memulakan pendidikan agamanya di Madrasah Al-Quran Bintulu Sarawak Malaysia, disanalah konseli menimba ilmu-ilmu agama sehingga konseli mempunyai niat untuk merubah dirinya serta keluarganya. Namun segalanya berubah tatkala melanjutkan perkuliahan di Indonesia. Sempat juga konseli meluahkan, seolah merasa satu kejutan ketika sampai berkuliah di UINSA kerana segalanya merupakan satu alam yang berbeda serta jauh dari apa yang konseli jangkakan.

Bersama serta berproses dengan lingkungan yang baru ketika sesi perkuliahan, sikap kurang percaya diri, malu serta rendah diri semakin menebal dalam diri konseli sehinggakan, konseli pada semester awal, banyak sekali sesi perkuliahan, presentasi apatah lagi ujian akhir semester yang konseli tidak ikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ini memberi dampak yang negative pada nilai IPK Serta IPS konseli. Konseli memberitahukan, konseli sering menyendiri dan mengelamun pada sesi perkuliahan dijalankan, sehingga konseli sering mengambil keputusan terburu-buru sehingga tidak membuat tugasan. Pendidikan serta perkuliahan konseli berkelanjutan seperti itu dari semester 1 sehingga semester 5. Sehingga sekarang konseli meluahkan bahwa konseli mengingkan perubahan dalam dirinya serta kluarganya. Dan ternyata apa yang konseli hasratkan bukan sekadar hasrat semata-mata. Daripada observasi konselor mendapati konseli mula menunjukkan perubaha ketika semester 5 dimana konseli mulai bergiat aktif dalam organisasi IKWANS dan sampai sekarang beliau merupakan bendahari kepada unit organisasi itu tadi.

Melihat dari kondisi lingkungan konseli dimana konseli duduk satu kontrakan dengan mahasiswa dari Malaysia merupakan salah satu faktor penghambat konseli untuk lebih aktif dalam aktivitas perkuliahan. Konseli merupakan seorang yang aktif jika berada di lingkungan anak Malaysia namun kurang aktif jika berada di lingkungan anak Indonesia. Ini sekaligus memberi dampak serta respon ketika konseli mewawancara teman sekelas serta dosen konseli sendiri memberitahukan bahwa rata-rata mereka memberi pendapat, konseli merupakan seorang yang cuek, malas, tidak mahu bekerjasama, serta ada juga yang menjauhi serta tidak ambil peduli dengan konseli gara-gara konseli kurang bergaul antara teman serta dosen perkuliahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kondisi lingkungan konseli

Di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah sebuah kelurahan yang terletak di sebuah kota besar yaitu kota Surabaya, yang mana lingkungan kota ini sudah dilanda arus modernasi, ikatan emosional individu, karena kesemua mahasiswa yang belajar di Universitas Islam itu semakin bertambah dari luar negara. Kurangnya partisipasi konseli dalam perkuliahan juga berpunca dari teman sekelah konseli yang sering bolos sehingga konseli mudah terikut-ikut.

Apatah lagi ketika semester 1, masing-masing antara kami anak Malaysia ketika itu diberikan uang saku yang banyak sehingga konseli lebih cenderung ke mall-mall daripada mengikuti perkuliahan. Timbulnya hasrat ingin berubah klien serta hasrat ingin merubah persepsinya kepada anak Indonesia kononnya anak Indonesia ini kurang perhatian pada mahasiswa serta orang luar ini, berubah apabila dia mengikuti KKN (kuliah kerja nyata) di Kota Madiun berhasil sedikit demi sedikit mengubah pendirian konseli. Ini karna dari sesi wawancara bersama konseli, konseli menyatakan serta mengakui ternyata sangkaan buruk beliau kepada anak Indonesia ternyata tidak benar. Dan kondisi serta pengakuan ini juga menyebabkan konseli mempunyai hasrat untuk berubah.[60]

[60] Hasil Wawancara peneliti dengan Konseli. 12 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keperibadian konseli

Menurut keterangan dari teman konseli, konseli sememangnya orang yang pendiam serta mempunyai antonasi suara yang kecil ketika berbicara. Konseli seorang yang ramah namun kurang biasa membiasakan diri di lingkungan yang baru. Konseli juga merupakan seorang anak yang pemalu. Namun, dari observasi konselor juga sepanjang mengenali konseli, konseli mempunyai potensi untuk mengembangkan rasa percaya diri pada diri konseli.

Hal ini kelihatan ketika mulai masuk semester 5 sehingga sekarang, konseli sering bergiat aktif dalam berjualan, bernyanyi secara live di media-media sosial serta konseli juga mempunyai banyak ide kreatif dalam menjana pendapatan keuangan organisasi IKHWANS. Ini dibuktikan lagi, rata-rata dari penghasilan dana dalam organisasi IKHWANS datang ide kreatif konseli.

Berbeda pula dari keterangan teman-teman konseli di kampus konseli, konseli dianggap sering menyendiri serta kurang partisipasi. Lebih sering bolos perkuliahan, ngobrol sama anak Malaysia sahaja ketika sesi perkuliahan dan lebih memilih untuk berdiam serta tidak memberi respon yang aktif ketika perkuliahan. Menurut teman sekelas konseli, berkemungkinan konseli hanya merasa enak pada mahasiswa Malaysia sahaja berbanding mahasiswa Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi masalah konseli

Masalah adalah problem yang dihadapi konseli dan merupakan inti dari proses konseling yang akan dijalankan serta diatasi. Hidup sudah tentunya tidak dapat dijalankan dengan sendirian. Setiap aktivitas kita setiap hari sekalipun pasti membutuhkan orang lain. Manusia sememangnya mahkluk sosial yang setiap saat membutuhkan dan pasti membutuhkan orang lain. Interaksi sosial pun seriang kali menjadi hal mutlak yang dilakukan oleh setiap makhluk sosial seperti kita.

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi tercipta serta terbentuknya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagian dalam kehidupannya. Karena tidak mampu menyesuaikan diri, baik dalam lingkungan teman perkuliahan pada umumya. Konseli merupakan mahasiswa yang sulit beradaptasi pada lingkungan barunya, berpunca dari teman-teman se-Malaysia yang sering membawa konseli untuk bolos serta bermain luar kampus untuk tidak datang pada perkulihan. Sebelum konseli berkuliah di Madrasa Iqra, konseli seorang yang bebas serta jarang dipedulikan orang tua serta konseli mempunyai teman-teman yang kurang perhatian pada kondisi konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah lulus di Madrasah Iqra, konseli pada awalnya menunjukkan respon positif ketika awal perkuliahan, namun segalanya berubah ketika dia mengikuti perkuliahan dimana, menurut konseli, keadaan perkuliahan yang tidak supportif serta kurang menarik menyebabkan konseli kurang percaya diri ketika beraktivitas dalam perkuliahan. Berdepan dengan lingkungan yang baru iaitu lingkungan kampus, konseli berkesulitan untuk mengikuti semua pembelajaran matakuliah atau peraturan yang sudah ditetapkan oleh kampus diantaranya : mengikuti segala kegiatan baik itu kegiatan di dalam maupun di luar Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Konseli sering juga mendapatkan teguran dari teman kontrakan dan teman satu kelas bahwa betapa pentingnya merubah sikap yang ada pada diri apa lagi sikap negative yang memberi dampak negative pada diri serta rutinitas seharian. Tapi pada awalnya itu tidak membuat konseli berubah melainkan menjadikan konseli tambah menjadi seorang yang kurang percaya diri, putus asa, lari dari kenyataan dan sebagainya.

Permasalahan ini berawal ketika konseli beranggapan bahwa akankah konseli bisa beradaptasi dengan lingkungan baru yang memiliki bahasa yang agar berbeda dengannya, walaupun sudah siap dari segi emosi sebelum datang ke Indonesia, konseli tetap merasa terkejut dan bingung apabila menyadari bahwa lingkungan disekitarnya telah berubah tak seperti yang ada di bayangan sebelum berkuliah di Surabaya. Belum lagi ketika terkadang dosen serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa memberikan penjelasan dengan bahasa jawa dalam menjelaskan materi perkuliahan. Konseli pernah beberapa kali cuba mempelajari bahasa jawa dan sempat berbicara di dalam perkuliahan namun teman sekelas biasanya mentertawai konseli. Kondisi seperti ini menyebabkan konseli sering merasa gugup dan sulit berfikir jernih kerika knseli ditanya oleh dosennya, ini dikarenakan konseli tidak memahami kata-kata dan penjelasan dari dosennya sehingga ia mengambil keputusan untuk sering tidak masuk dalam perkuliahan.

Table 3.1 Kondisi Konseli Sebelum Pelaksanaan Konseling

NO	KONDISI KONSELI	YA	TIDAK
1	Aktif dalam kegiatan kampus		✓
2	Bergaul dengan semua orang		✓
3	Tertutup	✓	
4	Taat dengan perintah mengerjakan makalah		✓
5	Bolos perkuliahan	✓	
6	Perasaan rendah diri	✓	
7	Pemalu	✓	
8	Pendiam	✓	
9	Kurang percaya diri	✓	
10	Kreatif dalam memecahkan masalah		✓
11	Kurang terbuka	✓	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Kesulitan berfikiran jernih	✓	

4. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi proses dari Terapi Creative Process dalam mengembangkan konsep percaya diri terhadap seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dalam melaksanakan proses konseling konselor terlebih dahulu menentukan waktu dan tempat. Dalam penentua waktu dan tempat ini konselor memberikan tawaran kepada konseli agar pada nantinya proses konselig akan berjalan dengan nyaman dan tenang. Penetapan temapat dan waktu sangatlah penting dalam melaksanakan proses konseling dengan efektif. Disini konselor menyesuaikan waktunya dengan konseli, namun konselor juga harus bermain peran dalam menghidupkan suasana agar konseli tidak menjadi bosan serta memberitahukan batasan lamanya penelitian akan dijalankan.

a. Waktu

Berdasarkan hasil musyawarah diantara konselor dengan konseli, pelaksanaan proses konseling akan dilaksanakan pada hari sabtu, jumaat dan minggu sahaja, dikarenakan konseli masih mempunyai tanggungan mata kuliah pada hari yang tidak dinyatakan itu tadi. Manakala penyusunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari segi waktu ataupun jam, ini nantinya akan disepakati oleh kedua-dua pihak. Proses ini juga akan dilaksanakan hanya 4 minggu sahaja.

b. Tempat

Tempat pelaksanaan proses konseling dalam penelitian ini tidaklah hanya dilaksanakan hanya di satu tempat sahaja. Pada pertemuan awal, konselor datang ke kontrakannya konseli untuk melakukan wawancara awal kemudian selanjutnya proses konseli terkadang dilakukan dikontrakan konseli, terkadang juga bisa jadi proses konseling dilaksanakan di warkop, di kampus, di masjid dan di tempat yang lain dimana konseli dapat berproses dengan nyaman dan enak.

Sesudah menentukan waktu dan tempat, konselor mediskripsikan terapi *Creative Process* Dalam Mengembangkan Percaya Diri Seorang Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Secara umum proses konseling di bagi atas tiga tahapan :

1. Tahap awal : konselor dan konseli berusaha mengidentifikasikan masalah dan mendefiniskan masalah sesuai dengan permasalahan yang konseli alami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap pertengahan : fokus pada permasalahan yang dihadapi konseli, merancang bantuan apa yang akan diberikan, dan memberikan *treatment* untuk membantu konseli dalam menghadapi permasalahannya.

3. Tahap akhir : tahap ini merupakan tahap evaluasi pada diri konseli untuk mengetahui apakah terjadi perubahan positif pada diri konseli sehingga konseli mampu mengurangi permasalahan yang ia alami.

Berikut ini deskripsi langkah-langkah proses terapi Creative Process dalam mengembangkan percaya diri seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

a. Indetifikasi masalah konseli

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli. Dalam hal ini konselor tidak hanya wawancara malah sebagai model kepada konseli, akan tetapi juga mewawancara teman-teman konseli yang sudah dilakukan pada saat konseling pada pertemuan pertama dengan tujuan untuk mengetahui masalah dan punca dari adanya masalah yang dialami oleh konseli.

Pada pertemuan pertama, Haziman terlihat agak malu yang kelihatan dari senyum dan serius yang seperti dibuat olehnya. Pada sesi pertama ini konselor meminta kesepakatan konseli untuk membuat sesi konseling di warung, karna kebetulan konselor bertemu dengan konseli di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pinggir jalan. Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, konselor sudah lama mengenali konseli dan telah mengamati sikap, cara bergaul, dan tingkah laku konseli. Namun pengamatan ini lebih dilakukan secara terperinci bagi melakukan proses konseling karena ingin memastikan perilaku-perilaku apakah yang mengahambat konseli dari beraktivitas serta berproses untuk perkembangan peribadi.

Konselor sempat mewawancara dengan teman sekampus konseli yang kebetulan juga sekelas dengan konseli. Menurut temannya, konseli seorang yang pendiam, sering mengelamun, jarang berkumpul dengan teman-teman sekelasnya, apabila istirehat kelas. Konseli juga terlihatb sering bingung dengan kata-kata temannya dikala teman-temannya mengajak ngobrol bersama saat belum ada dosen di kelas, menurut teman konseli, konseli jiga jarang sekali menimpali kata-kata dari temannya, entah karena tidak faham ataukah karena tidak bisa mengutarakannya. Teman konseli turut menyatakan kekesalan dia dan teman karena terkadang mentertawakan konseli saat dia mahu berkomunikasi dalam bahasa jawa di dalam kelas.

Kelanjutan pada pertemuan pertama konselor di warung makan, konseli terlihat biasa-biasa sahaja, mungkin karena terbiasa dengan konselor yang memang teman konseli dari semester satu. Sebelum berjalannya pertemuan pertama ini, konseli sudahpun menyatakan hasrat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada konseli untuk menjadikan konseli sebagai objek penelitian dan konseli juga menyatakan kesetujuan serta keterlibatannya. Bagi menghidupkan suasana di warung bersama konseli, konselor mula mengeluarkan buku catatan dan meminta izin kepada konselor untuk memulakan sesi konseling. Konselor bersetuju. Bercerita tentang masalah yang dihadapi iaitu konseli kurang semangat serta tingginya rasa kurang percaya diri di saat perkuliahan dijalankan.

Konseli menyatakan kepada konselor bahwa ia biasa saja dan cepat akrab dengan teman-teman Malaysia yang lainnya namun mengakui punya hambatan jika berkomunikasi dengan teman-teman Indonesia. Konseli juga menyatakan masih agak mudah menyesuaikan diri dengan orang dari negara sendiri dikarenakan memiliki banyak kesamaan baik bahasa dan lain-lain. Sehingga konseli juga sempat bercerita ketika konseli di semester satu sehingga lima, tidak dapat dihitung berapa kali konseli telah bolos perkuliahan. Pada saat ini konseli masih juga perasaan yang sama walaupun telah berada di semester atas. Apatah lagi sesi perkuliahan yang konseli duduki sekarang bersama-sama anak-anak semester bawah yakni kebanyakkannya dari semester dua yang menurut konseli pemikiran mereka seperti anak kecil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan konseli diakui oleh konselor sendiri apabila konselor berproses sendiri dalam perkuliahan konseli pada tanggal 29 Mei 2017 iaitu pada mata kuliah sejarah Islam dalam Al-Quran dimana topik perbahasan pada ketika itu adalah "Firaun dalam Al-Quran". Dari pemerhatian konselor sendiri suasana dalam perkuliahan tersebut yang tidak mendukung, suasana perkuliahan yang membosankan serta tidak adanya apresiasi serta konsep menghargai kepada pemateri di depan yang pada ketika itu konseli merupakan salah seorang pemateri. Dilihat dari postur tubuh dari konseli, amat ketaranya kebosanan dari wajah konseli dan pada ketika itu konselor juga merasakan perkara yang sama.

Terlalu banyaknya pertanyaan yang aneh-aneh diutarakan oleh anak kelas, kurangnya sensitivitas kepada ayat-ayat Al-Quran sehingga ada yang memperlekehkan tambahan lagi dosen di depan hanya bertindak diam memerhatikan anak-anak didiknya. Dengan adanya suasana ini konselor juga memahami bagaimana seandainya berada di tempat konseli. Namun selepas sesi perkuliahan dijalankan, konseli berjalan kaki pulang bersama konselor dan menyatakan luahan hati konseli kepada konselor apa yang konseli rasakan dan mengakui bahwa suasana seperti itu lah yang menghambat konseli untuk berakrivitas di dalam perkuliahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesi konseling yang pertama bersama konseli hanya untuk membuka kembali pengalaman serta *flash back* kembali ingatan konseli dari sesi perkuliahan yang telah konseli ikuti selama berproses di kampus.

b. Diagnosa

Setelah identifikasi masalah konseli, langkah selanjutnya adalah diagnose yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta sebab adanya masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah konseli setelah mencari-cari data dari sumber dipercayai.

Dari hasil identifikasi masalah konseli, ditemui bahwa, masalah yang dialami konseli adalah kurangnya percaya diri terutamanya sesi perkuliahan sedang dijalankan. Konseli pernah menyatakan ingin mengubah serta menghidupkan suasana perkuliahan agar menjadi lebih seru untuk dijalani, namun konseli mempunyai hambatan bagi memunculkan konsep yang konseli inginkan ketika perkuliahan sedang dijalankan. Konseli seorang mahasiswa dari Malaysia yang merantau tinggal jauh dari keluarga dan tempat asalnya untuk menimba ilmu di Negeri tetangga (Indonesia) ini mempunyai masalah untuk beradaptasi di dalam perkuliahan keraa suasasan lingkungan yang tidak mendukung serta banyak teman-temannya yang bekomunikasi dalam bahasa jawa. Konseli juag merasa berkeringat dan jantungnya berdebar saat ia ditanya oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dosennya yang menurutnya, dosen tersebut sering menggunakan bahasa jawa dalam penjelasan materi perkuliahan, hal inilah yang membuatnya kurang percaya diri.

c. Prognosa

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah konseli. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan konselor beserta dampak yang terjadi, konselor memberikan terapi Creative Process dengan menggunakan teknik pelaksanaan seperti teknik *Self-talk*. Teknik ini bertindak sebagai teknik pembicaraan dengan diri sendiri bagi membangkitkan keberanian atau antusiasme positif yang diberikan seseorang kepada dirinya sendiri setiap hari. Self-talk adalah satu teknik yang dapat digunakan untuk menyangkal keyakinan yang tidak masuk akal dan mengembangkan pemikiran yang lebih sehat dan digunakan untuk menangani pesan negatif yang mereka krimkan kepada dirinya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik kedua yang akan digunakan adalah teknik *deep breathing* yang merupakan teknik *mindfullnes* bagi mengawal emosi negatif. Berbentuk teknik pernafasan, seseorang dianggap mampu mengontrol energy kehidupan dan menenangkan tubuh serta minda. Digunakan bagi mengurangi stress dan mendukung fokus. Teknik yang ketiga adalah, teknik *cognitive restructuring.* Teknik ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip belajar pada pikiran. Teknik ini dirancang untuk membantu mencapai respon emosional yang lebih baik dengan mengubah polah pikir yang negative terhadap lingkungan sekitar. Salah satu variasi teknik ini mengharuskan klien untuk menyadari akan dan membuat catatan harian tentang pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan sebelum, selama dan setelah mengalami sebuah ensiden yang memberi dampak dalam kehidupan.

Konselor harus pandai menciptakan hubungan yang baik dengan konseli agar konseli dapat terbuka dalam mengobservasi permasalahannya, sehingga konselor dapat dengan mudah dalam membantu konseli mengubah perilakunya konseli, karena tujuan terapi Creative Process ini adalah untuk membantu konseli mencari solusi dengan cara yang berbeda serta caranya sendiri bagi mengembangkan percaya diri pada konselor. Diharapkan nantinya konseli mampu membuang respon-respon yang lama yang merusak diri dan berproses bagi menciptakan respon-respon baru yang lebih sehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Treatment*/Terapi

Konselor memberikan model kepada konseli dan dorongan agar tidak mudah menyendiri dan tidak beraktivitas di waktu perkuliahan, disini konselor memberi nasihat untuk tetap meningkat rasa percaya diri, dan menyuruh konseli memikirkan keluarga yang mencari uang untuk keperluan konseli belajar ke luar negara sangat sulit sehingga nantinya konseli mulai bisa berfikir positif.

Sesuai dengan target terapi *Creative Process* ini, mentargetkan konseli mempunyai kemampuan untuk menciptakan satu penampilan baru, serta memunculkan cara berfikir yang berbeda bagi menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli. Sebelum mencapai kreativitas, sesuai dengan 4 fase yang telah dibahas pada bab yang ke dua dimana konseli harus melalui kempat fase ini untuk menjadi kreatif. Disini akan dijelaskan bagaimanakan penerapan keempat fase dalam sesi terapi *Creative Process* kepada konseli. Berikut merupakan fase-fase yang akan dilalui oleh konseli untuk penerapan teknik *Creative Process* ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Fase persiapan

Fase yang pertama iaitu fase persiapan dimana, konseli diarahkan untuk mencari data-data awal daripada permasalahan yang konseli alami. Data-data disini bermaksud, konseli diarahkan untuk membuat satu *check-list. Check-list* itu tadi mengandungi segala permasalahan serta punca-punca konseli menjadi seorang yang kurang percaya diri ketike proses perkuliahan diadakan. Dengan adanya *check-list* ini konseli diharapkan akan menganalisa masalah dan memahami unsur-unsur masalah sebelum mulai berusaha untuk memecahkannya.

2. Fase inkubasi

Ini adalah fase yang identik dengan usaha keras yang dikerahkan oleh seorang yang kreatif dalam memecahkan masalah atau menggapai objek yang sedang ia pikirkan. Pada fase ini biasanya seseorang menghadapi banyak kesulitan dan hambatan yang menghadang kemajuan inovasinya dan menyebabkan kegagalan yang dapat menambah hati tidak tenang, gelisah, tak berdaya. Daripada beberapa sesi konseling yang telah dijalankan bersama konseli mendapati, konseli memberitahukan dalam usaha konseli untuk berubah, konseli kerap merasa buntu serta mudah berputus asa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan diatas apa yang konseli usahakan. Setelah mengajukan beberapa pertanyaan kepada konseli, konselor mendapati, konseli terlalu mudah memikirkan perkara-perkara yang tidak penting dalam dirinya sehinggakan mengganggu proses konselor untuk berubah. Konseli memberi saran, individu yan kreatif, biasanya, apabila terlalu memikirkan masalah yang sedang dihadapi kerap sekali tidak menemukan jalan solusi.

Namun, sebaliknya berlaku jika konseli memilih untuk tidak terlalu memikirkan hal-hal yang sepele dalam usaha konseli agar tidak menggangu serta tidak terjadinya hambatan pada konseli untuk berubah. Pada fase yang kedua ini, konselor hanya memberi nasehat serta dorongan pada konseli agar konseli bisa memikirkan tentang apa yang dibicarakan saat proses konseling sedang dilaksanakan. Banyak pengasas teori tentang kreativitas membuat hipotesis bahwa orang yang kreatif ketika meninggalkan pemikiran yang sadar mengenai objek yang sedang ia pikirkan, ada semacam bentuk penekanan atau kecenderungan terhadap ketidaksadaran yang diikutinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fase iluminasi

Fase ini digambarkan sebagai fase perbuatan detail dan akurat otak dalam proses peciptaan. Fase ini mencakup penyiapan pelita kreativitas atu kesempatan untuk melahirkan ide baru untuk memecahkan masalah atau mengkristalisasikan ide umum untuk berkreasi. Oleh karena itu, fase ini berkaitan dengan inspirasi yang dibicarakan oleh banyak seniman dan ilmuwan. Setelah melalui fase inkubasi, konselor mendapati bahwa konseli merupakan seorang yang mempunyai banyak ide apabila beliau mau berpartisipasi dalam apa-apa aktivitas. Setelah melalui beberapa proses konseling, konseli sudah mampu memikirkan ide-ide baru bagi mengatasi hambatan percaya diri yang ada pada dirinya.

Ketika ditanya tentang ide-ide yang konseli laksanakan, konseli nantinya akan cuba melatih dirinya dengan bernyanyi di media-media sosial secara *live,* mengajar anak-anak dikawasan kontrakan konseli mengaji, serta sering menyuarakan unek-unek yang ada di hati ketika adanya rapat organisasi IKHWANS. Oleh kerana konseli cenderung kearah interprenuer, konseli akan cuba membuat satu bisnes kaos-kaos islamik secara *online* serta COD (*cash on delivery*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika konseli menyuarakan tentang ide-idenya, konselor merasakan bangga dengan usaha-usaha yang akan konseli lakukan. Sebagai seorang konselor sudah semestinya akan memberikan sokongan moral kepada konseli dalam usahanya untuk memperkembangkan percaya diri yang selama ini terhambat.

4. Fase implementasi

Ini adalah fase final yang mencakup penerapan ide inovatid terhadap ilmu dan standarisasinya, membentuk dan menjelaskan ide umum dalam bentuk apapun. Dengan adanya ide-ide yang telah dikemukan oleh konseli diharapkan usaha konseli itu tadi akan dapat membantu konseli untuk beraktivitas.

Dia atas telah disampaikan mengenai fase-fase proses akumulasi kreativitas menurut pada ilmuwan serta penerapannya dalam konseli. Namun ini bukan berarti bahwa setiap akumulasi kreativitas harus melalui fase-fase tersebut secara berurutan, karena intervensi (campur tangan atau pengaruh) antara fase-fase tersebut sangat mungkin terjadi. Selain itu, kreativitas dapat terjadi secara sempurna melalui satu fase yang mengandung keseluruhan dari fase-fase tersebut di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Deskriptif

Berikut merupakan treatment proses konseling yang dilakukan konselor dalam memberikan treatmentnya :

Konselor memulakan proses konseling sesuai dengan kode etik langkah-langkah asas dalam melakukan proses konseling. Dimulakan dengan teknik *attending,* pada sesi pertama konseling, konseli memberikan respon tubuh yang baik dengan senyuman serta menyatakan keselesaan beliau bersama konselor. Ini adalah dikarnakan, konseli telah berteman lama dengan konselor. Postur tubuh yang ditunjukkan oleh konseli juga tidak kaku, duduk dengan berhadapan dengan konselor serta mendengarkan dengan baik ketika konselor bercakap.

Teknik yang kedua adalah opening, yaitu merupakan teknik dasar untuk mengawali hubungan atau melakukan wawancara konseling. Ini juga merupakan keterampilan untuk membuka atau memulai, atau mengkomunikasi hubungan konseling. Konseli masuk ke dalam ruangan diawali dengan memberi salam kepada konselor. Dan konselor menjemput konseli untuk duduk. Setelah itu, konselor bertanya kabar kepada konseli serta memulai percakapan dan dengan wajah yang kadangkala berubah sesuai dengan pertanyaan serta pernyataan oleh konselor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor bertanya langsung kepada konseli terkait dengan permasalahan konseli yang sering lolos dalam perkuliahan serta berkaitan dengan perilaku-perilaku yang membuatkan konseli kurang mau beraktivitas ketika sesi perkuliahan. Konseli langsung meluahkan apa yang tersimpan di hati beliau dengan menyatakan bahwa, beliau berasa tidak enak karena beliau berada di lingkungan yang berbeda. Perbedaan bahasa, budaya amatlah dirasakan oleh konseli menyebabkan konseli sukar untuk beradaptasi dengan lingkunganya. Ditambah lagi dengan teman sekelah konseli yang seolah-olah tidak mendukung konseli untuk menyesuaikan diri dalam perkuliahan. Ketika konseli bercerita, konselor memberi isyarat angguk tanda faham serta mendekatkan posisi duduk tanda memberi perhatian kepada ceritanya konseli.

Konselor langsung menenangkan keadaan konseli yang kelihatannya mulai sedih dan sedikit marah. Konselor juga menjelaskan bahwa konseli mungkin sukar menyesuaikan diri pada lingkungan yang baru, apatag lagi rata-rata teman kelas konseli merupakan anak semester bawah dan tidak dikenali. Konselor memberitahukan hal yang realita kepada konseli serta mendorong konseli agar berfikir secara rasional serta tidak terburu-buru. Setelah menjelaskan kepada konseli, konselor memberitahukan bahawa setiap manusia itu ada potensinya sendiri. konseli mengganguk faham. Konseli memberitahukan bahwa konseli masih bingung serta tidak tahu apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendak dilakukan pada dirinya. Konselor menawarkan diri untuk membantu konseli.

Dalam terapi ini, konselor hanyalah mendorong konseli agar bertindak lebih rasional serta nantinya, konseli sendirilah yang mencari jalan keluar. Pada sesi konseling dilakukan, konselor membanti konseli untuk memikirkan, potensi apa yang ada pada konseli. Konselor juga mengajak konseli pergi karaoke, olahraga, menonton video motivasi, membuat catatan harian, membaca buku-buku motivasi, serta jalan-jalan di Kota Surabaya. Dengan harapan pada nantinya, kreativitas konseli bisa muncul dengan sendirinya seiring dengan proses terapi ini dijalankan. Setelah melakukan beberapa kali sesi konseling, konseli mulai menunjukkan tanda-tanda positif pada dirinya. Konseli memulakan langkah dengan bernyanyi di media sosial. Menurut konseli lagi, konseli merasa puas setelah melakukan hal itu. Dengan berlalunya hari, konseli mulai jualan kaos di alun-alun Sidoarjo, mengajar anak-anak mengaji Al-Quran serta konseli mempunyai catatan harian sendiri.

Konselor menunjukkan penampilan sesuai dengan usianya, konselor hanyalah membimbing konseli bagi membantu konseli untuk mencari solusinya sendiri. Makanya dari situ konselor sebagai model konseli, harus bersifat matang serta berfikiran waras dalam memberi model kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli agar mudah bagi konseli untuk mengikuti sehingga ia merasa selesa terhadap sikap konselor.

Pada ketika waktu bersama konselor pada awalnya konseli seakan-akan buntu tentang apakah langkah yang harus dilakukan. Namun pada peringkat pertengahannya konseli mulai memberi respon yang baik serta bisa mencari solusinya sendiri. Maka dari situ konselor memberi dukungan kepada diri konseli agar tidak terlalu diam, harus bekomunitas, beriaksi, dan terus aktif.

Selain itu konselor mengajak konseli untuk berfikir kembali dengan keputusan perilaku atau tindakan-tindakan yang konseli harus lakukan. Setelah konseli menyadari hal itu, konseli diajak membuat rencana-rencana spesifik untuk dirinya sendiri, rencana-rencana tindakan tersebut diantaranya adalah konseli harus mampu bangkit dari masalahnya dan konseli hendaknya tidak boleh menutup diri dengan teman-teman karna perbuatan seperti itu akan merugikan diri konseli sendiri. Konseli juga tidak boleh mengabaikan kebutuhan fisiologis, salah satunya adalah kebutuhan memiliki tingkat percaya diri.

f. Evaluasi / *Follow up*

Pada tahap ini konselor berusaha mengevaluasi proses Terapi Creative Proses yang selama ini telah dilakukan konselor kepada konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada ketemuan yang ke lima, konseli menyatakan bahwa keadaan dirinya telah membaik dan sedikit mulai terbiasa dengan lingkungan baru saat ini.

Setelah proses dilakukan selanjutnya adalah melakukan langkah evaluasi / *follow up*, disini konselor melihat sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri konseli sehingga dengan langkah ini dapat dilihat dari proses konseling dengan teknik *Creative process* yang telah dilakukan oleh konselor.

Setelah diadakan teknik *Creative process* kepada konseli, konselor melihat adanya perubahan kearah yang lebih baik pada diri konseli baik itu pikiran maupun tindakan konseli, tetapi perubahan yang terlihat secara bertahap dan tidak menyeluruh karena masih ada tindakan yang kadang-kadang masih dilakukan oleh konseli. Sekarang konseli sudah bisa mengontrol rasa ingin seperti pada semester awal dan bisa menyesuaikan diri.

Konseli juga melakukan evaluasi / *Follow up* dengan mewawanarai teman perkuliahan kelas mengungkapkan bahwasanya kini konseli menjadi seorang yang lebih bersemangat dalam kuliah serta melakukan aktifitas sehari. Dengan adanya model latihan yang diberikan oleh konselor, konseli juga menjalankan latihan dengan baik. Perubahan yang ditunjukkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli jelas lebih positif, tidak pernah lagi menyendiri tanpa sebab, aktif didalam kegiatan organisasi malah sekarang konseli lebih kerap bermain bulu tangkis diharap dapat membantu memperbaiki kesehetan yang amat penting dalam pembentukan peribadi.

2. Deskripsi hasil Terapi *Creative Process* Dalam Mengembangkan Percaya Diri Seorang Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Setelah melakukan proses terapi *Creative process* pada seorang mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, maka peneliti yang sekaligus sebagai konselor mengetahui hasil dari proses Terapi yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri konseli.

Untuk melihat perubahan pada konseli, konselor melakukan pengamatan dan observasi kepada konseli. Setelah mendapat penanganan dari konselor yang dilakukan dalam proses konseling, konseli mengalami perubahan dalam diri maupun dalam hubungannya dengan teman-temanya di kampus. Perubahan yang terjadi dalam diri konseli yakni nampak lebih baik. Pada table di bawah ini, disajikan kondisi konseli saat telah melaksanakan Terapi *Creative* process ini.

Tabel 3.2 Kondisi Konseli Setelah Proses Konseling

NO	KONDISI KONSELI	YA	TIDAK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Aktif dalam kegiatan kampus/organisasi	✓	
2	Bergaul dengan kebanyakkan orang	✓	
3	Tertutup		✓
4	Mengerjakan makalah	✓	
5	Tidak membolos	✓	
6	Perasaan percaya diri	✓	
7	Pemalu		✓
8	Pendiam		✓
9	Kurang terbuka		✓
10	Perasaan rendah diri		✓
11	Kreatif dalam mencari solusi masalah	✓	
12	Kesulitan berfikiran jernih		✓

Hasil ini didapatkan dari pengamatan konselor selama proses konseling dan observasi dengan konseli seperti yang tertera pada proses konseling. Untuk mengetahui hal itu lebih lanjut, konselor melakukan observasi ke kampus tempatnya di fakultas adab mahupun kontrakkan tempat konseli. Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan proses konseling bersama konselor selama lima kali pertemuan, konselor berharap kepada konseli untuk sering melakukan pengamatan teknik *creative process* secara individual seperti yang telah dibimbing oleh konselor. Dan muali bepikir positif dalam segala hal menghilangkan pikiran negatifnya selama ini serta mengembangkan percaya diri konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id